

Perilaku Pencarian Informasi Pertanian oleh Petani melalui Media Online

Siti Rahmah¹, Fitrah Solatia Adinda², Ika Wardani

Franindya Purwaningtyas⁴

^{1,2,3,4}UIN Sumatera Utara

sitiirahmaah@gmail.com¹, dindafitrah30@gmail.com²

ikawardani@gmail.com³ franindya@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

There are numerous communication media that can be utilized to exchange information as a result of the swift growth of technology and communication. Cybermedia, often known as online media, is one of the communication mediums that can be used. Farmers, like everyone else, require information. To get even higher yields, farmers need to know how to make compost, ward against pests, and a host of other things. According to Kuhltau, Ellis, and Wilson, the information seeking theory applied is the information seeking theory. The research methodology used in this study is library research, specifically research carried out through data collection, scientific writings that target research objects, literary data collection, or studies that are carried out to solve problems that are primarily based on a critical and in-depth analysis of the pertinent library materials.

Keywords : *information behavior, online media, information, farmers.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan komunikasi secara bersamaan telah menghasilkan berbagai media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi. Satu-satunya media komunikasi yang dapat digunakan adalah media dunia maya atau internet. Informasi dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat, termasuk ulama. Petani membutuhkan informasi tentang hubungan mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, seperti pembuatan komposisi, cara menghilangkan hama, dan banyak lagi. Menurut Kuhltau, Ellis, dan Wilson, teori persistensi informasi yang diterapkan adalah teori persistensi informasi. Jenis penelitian apa pun yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian kepustakaan, disebut juga penelitian kepustakaan, dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab suatu masalah dengan cara yang relevan dengan bidang ilmunya. studi yang sedang dilakukan. Dapat juga dilakukan untuk mengatasi masalah yang berdasarkan pengamatan awal cenderung kritis dan mempertimbangkan materi yang relevan dari materi yang digunakan dalam literatur tertentu, seperti materi yang relevan dari materi yang digunakan.

Kata kunci : *perilaku informasi, media online, informasi, petani.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian saat ini lebih ditekankan pada peningkatan kualitas bahan bangunan manusia. KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) atau kelompok sejenis lainnya adalah kelompok yang dibentuk oleh, dari, untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat (KIM Provinsi Lampung, 2014).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini semakin maju pesat. Menurut Yusup dan Saepudin, tidak ada seorang pun di dunia ini yang mampu mengurangi jumlah informasi yang telah diungkapkan karena jumlah informasi yang terus bertambah tidak berkurang seiring bertambahnya jumlah orang yang mengungkapkan informasi dan jumlah gagasan orang mengungkapkan informasi meningkat. (2017: 79). Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini semakin maju pesat. Menurut Yusup dan Saepudin, tidak ada seorang pun di dunia ini yang mampu mengurangi jumlah informasi yang telah diungkapkan karena jumlah informasi yang terus bertambah tidak berkurang seiring bertambahnya jumlah orang yang mengungkapkan informasi dan jumlah gagasan orang mengungkapkan informasi meningkat. Levis, L. R. dan Y. L. Henuk (2005: 3) menyebutkan adanya strategi komunikasi horizontal, konvergen, transnasional dan partisipatif dalam konteks Pertanian untuk memfasilitasi adopsi program inovatif dan adopsi teknologi baru, serta memungkinkan partisipasi petani dalam pengembangan individu. Program pertanian.

Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Persia adalah suatu keharusan bagi setiap orang yang ingin mempelajari bahasa tersebut atau bagi siapa saja yang memiliki keterampilan dan kemauan yang diperlukan untuk melakukannya. Menjadi semakin jelas bahwa peran komunikasi intra-Tani ini sangat penting dalam mencapai keamanan bersama komunitas Tani secara keseluruhan.

Untuk memahami perilaku petani dalam penyebaran informasi, pertimbangkan penyebaran informasi dan penggunaan media online. Menurut Daft & Lngel (dalam Yusup dan Subekti, 2010: 352), efektivitas media komunikasi tertentu bergantung pada khalayaknya ketika komunikasi tersebut bersifat ambigu. Mereka menjelaskan bahwa media yang lebih keras akan lebih efektif untuk tugas yang tidak jelas dan media yang lebih tenang akan lebih baik untuk tugas yang tidak ambigu.

Seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, semakin banyak peluang untuk berinteraksi. Mirip dengan bagaimana penggunaan internet saat ini menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari bagi orang-orang di semua demografi. Fenomena media online yang saat ini merajalela antara lain situs-situs seperti Facebook, Twitter, Google, Yahoo, dan lain-lain. Manfaat termasuk kemudahan akses ke informasi dan isu-isu mendesak terus-menerus. Banyak outlet media online di Internet menawarkan berbagai alat untuk menemukan dan mengumpulkan informasi di bidang yang berhubungan dengan manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Auster, tujuan pengumpulan informasi adalah untuk menghubungkan orang-orang yang membutuhkan informasi yang mirip dengan yang dibutuhkan; untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi; dan untuk mengidentifikasi dan menangani kebutuhan informasi spesifik.

Setiap informasi akan dibagikan oleh pengguna dan digunakan dalam keputusan diambil. Kualitas informasi dapat disimpulkan dari beberapa manfaat utama informasi yang digunakan pengguna informasi dalam menghasilkan keputusan. Menurut O'Brien, buku Syamsuddin (2011) System Analysis and Design Method memuat tiga dimensi kualitas informasi, yaitu:

1. Time Dimension (dimensi waktu informasi). Informasi dikatakan berkualitas jika.

a. Currency atau Up to date. Informasi yang diberikan tepat waktu. Informasi yang diberikan segera akan membantu pengguna dan membantu menyampaikan kekhawatiran.

b. Timeliness. Selalu tersedia kapanpun pengguna membutuhkan informasi. Dengan demikian, informasi tersedia kapan pun seseorang ingin menggunakannya.

c. Frequency yang berarti informasi tersedia dalam periode waktu tertentu.

2. Content Dimension (dimensi konten informasi)

a. Accuracy. Jelas bahwa informasi yang diberikan akurat, bebas bias, dan tidak menghalangi kemampuan pengguna untuk mengungkapkan kebutuhannya.

b. Relevance. Jelas bahwa informasi yang diberikan akurat, bebas bias, dan tidak menghalangi kemampuan pengguna untuk mengungkapkan kebutuhannya.

c. Conciseness. Informasi dapat digunakan untuk mencegah ketidakpastian, pengambilan keputusan, dan dapat digunakan secara cepat dan efektif oleh mereka yang membutuhkannya. Informasi dianggap berkualitas tinggi ketika disediakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai titik awal untuk rencana mereka dan cara untuk memenuhi kebutuhan mereka. Rasa ingin tahu mengapa seseorang timbul karena dia ingin terus bekerja untuk memperkuat pemahamannya. Menurut Belkin dalam Suwanto (1997), kebutuhan akan informasi muncul karena adanya kegagalan untuk menutup kesenjangan antara apa yang telah diketahui orang dengan apa yang perlu diketahuinya. Kesenjangan ini dikenal sebagai pusat atau (celah) dalam kesadaran manusia. Terminologi yang digunakan dalam definisi ini nampaknya sejalan dengan ungkapan "Ketidak pastian" dalam definisi kebutuhan informasi lainnya, seperti yang dikutip oleh Krikelas dalam Purnomowati (2008) sebagai berikut:

3. Form Dimension (dimensi bentuk informasi)

Informasi dapat digunakan untuk mencegah ketidakpastian, pengambilan keputusan, dan dapat digunakan secara cepat dan efektif oleh mereka yang membutuhkannya. Informasi dianggap berkualitas tinggi ketika disediakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai titik awal untuk rencana mereka dan cara untuk memenuhi kebutuhan mereka. Rasa ingin tahu mengapa seseorang timbul karena dia ingin terus bekerja untuk memperkuat pemahamannya. Menurut Belkin dalam Suwanto (1997), kebutuhan akan informasi muncul karena adanya kegagalan untuk menutup kesenjangan antara apa yang telah

diketahui orang dengan apa yang perlu diketahuinya. Kesenjangan ini dikenal sebagai pusat atau (celah) dalam kesadaran manusia. Sesuai dengan definisinya, frasa "Ketidakpastian" berlaku untuk kebutuhan akan jenis informasi lain, seperti yang disebutkan oleh Krikelas dalam artikel Purnomowati (2008).

Kebutuhan informasi sebagai akibat dari kebutuhan seseorang akan informasi tentang adanya kebebasan dalam dirinya disebut sebagai "keadaan pengetahuan yang anomali". Dalam keadaan ini, orang tersebut merasa bahwa tingkat pengetahuannya tidak cukup untuk memahami situasi yang dihadapi pada saat itu. Krikelas (dalam Purnomowati, 2008) (dalam Purnomowati, 2008)

Sejalan dengan itu, Wersig dalam Harisanty (2009) menyatakan bahwa kebutuhan akan informasi yang dimaksud disebabkan oleh situasi problematis, yaitu dimana subjek penelitian mengalami kekurangan informasi, baik informasi tentang potensi terpendamnya sendiri. Untuk latani, informasi tentang benih padi unggulan, informasi tentang pemanfaatan pupuk, informasi tentang cara meningkatkan produktivitas potensi terpendamnya, atau informasi tentang cara pemanfaatan hama.

Pada akhirnya akan ada permintaan informasi karena kebutuhan akan informasi. Permintaan informasi ini terkait dengan pendekatan individu untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Menurut Pendit (dalam Yusup, 2010:100), perilaku Informasi adalah seluruh populasi manusia yang berhubungan dengan penyebaran informasi. Manusia selalu membutuhkan, mencari, menggunakan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber, antara lain buku, sumber berita, dan media lain yang menyebarkan informasi.

Wilson menjelaskan beberapa cara untuk menyampaikan informasi tersebut dalam Yusup 2010:100, yaitu:

- a. perilaku Informasi adalah cara hidup yang berlaku untuk setiap aktivitas manusia yang melibatkan informasi, termasuk mengumpulkan informasi dan menggunakannya, baik secara aktif maupun pasif.
- b. b. Perilaku pencarian informasi, juga dikenal sebagai perilaku pencarian informasi, mengacu pada tindakan mencari informasi mencari tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Seseorang hanya dapat berkomunikasi dengan sistem informasi berbasis komputer atau kertas dalam skenario ini (seperti surat kabar, majalah, atau berbasis perpustakaan).
- c. Perilaku Pencarian Informasi (Information Searching Behavior) adalah Mencari data yang dimasukkan seseorang ke dalam sistem adalah perilaku pencarian skala kecil. Petunjuk ini dimaksudkan untuk membantu pengguna berinteraksi dengan sistem dalam berbagai cara, termasuk cara yang berhubungan dengan komputer (seperti menggunakan mouse atau mengklik tautan) dan cara mental dan intelektual (seperti menerapkan teknik Boolean atau memilih buku yang paling relevan dari koleksi buku pilihan perpustakaan).

- d. perilaku Penggunaan Informasi (Information User Behavior) termasuk tindakan fisik dan mental yang diambil manusia ketika mencari informasi untuk dicocokkan dengan pemahaman sebelumnya tentang gambaran besar.

Terdapat proses pencarian informasi, menurut Kuhlthau (2004), yang menamakan teori ini "Information Search Process" (ISP). Model yang digunakan oleh Kuhlthau adalah sebagai berikut:

1. Initiation

Ketika seseorang menyadari keinginan akan informasi, tahap ini terjadi. Dia mulai memahami pekerjaannya dan dirinya sendiri sebelum mengungkapkan masalah yang dia hadapi menggunakan pengetahuan dan keahliannya. Ketidakpastian masih menyelubungi perasaan. Itu hanya terlibat dalam dua kegiatan: pencarian informasi dan komunikasi dengan pengguna lain.

2. Selection

Pemikiran mulai terfokus dan berusaha mempertimbangkan atau mengidentifikasi informasi yang ditemukan berdasarkan berbagai kriteria seperti kepentingan pribadi, persyaratan tugas, ketersediaan informasi, dan lain-lain. Masih ada rasa kepastian yang hadir, namun ada juga rasa optimisme karena informasi yang terkumpul dapat memenuhi kebutuhan. Waktu yang dibutuhkan Pada titik ini, seseorang mulai bercakap-cakap dengan orang-orang dan mengambil informasi secara metodis.

3. Eksploration

Karena penemuan informasi yang tidak sesuai, sumbang, dan tidak konsisten dengan konsepsi sebelumnya, ini merupakan proses yang menantang yang sering mengakibatkan perasaan bingung, kebebasan, dan keraguan yang meningkat. Menempatkan informasi pada topik utama, memahami, dan menghubungkan informasi baru dengan apa yang sudah diketahui merupakan tindakan yang dilakukan.

4. Informasi yang akan datang telah dinyatakan dalam dokumen informasi. Membaca, membayangkan, membicarakan, dan menulis tentang tema-tema dan gagasan yang bersangkutan adalah beberapa cara untuk membuat sesuatu menjadi lebih spesifik.

5. Collection

Interaksi antara pengguna dan sistem informasi berjalan dengan baik dan efisien pada saat ini. Mereka mengumpulkan data yang menjelaskan, menjelaskan, dan mendukung subjek.

6. Presentation

Ada perasaan lega/puas ketika pencarian informasi berjalan dengan baik dan kecewa jika terjadi sebaliknya. Tugasnya adalah untuk melengkapi pencarian dan mempersiapkan penyajian atas apa yang telah ditemukan.

Petani seharusnya bisa memperoleh berbagai sumber pengetahuan untuk membantu agribisnis mereka, Sumber formal dan informal adalah dua kategori utama sumber informasi, menurut Case (2007: 12). Sumber informasi resmi, seperti buku teks, ensiklopedi, surat kabar, dan lain-lain, dicetak. Sumber informasi informal dapat berupa acara TV, lagu di radio, internet, dan lain-lain selain teman, keluarga, dan rekan kerja. Penyuluhan, perpustakaan keliling, serta pengetahuan dari orang tua atau teman petani berdasarkan pengalaman melalui tradisi lisan, merupakan beberapa sumber informasi yang digunakan petani.

INFORMASI YANG DIBUTUHKAN

Belkin (dalam Suwanto, 1997) mengklaim bahwa kebutuhan informasi muncul sebagai akibat dari keadaan yang tidak pasti yang dibawa oleh senior atau (celah) dalam pengetahuan manusia antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diketahui. Kebutuhan adalah hasil dari masalah dan kurangnya informasi. Wersig dan Harisanty (2009) menyatakan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh situasi yang bermasalah; Dalam situasi problematis penelitian ini, petani padi merasa kurang baik informasi umum yang berkaitan dengan pengelolaan lahan pertanian padi serta informasi tentang benih padi unggul, penggunaan pupuk, cara pengendalian hama, dan cara meningkatkan produktivitas pertanian.

Menurut data yang terkumpul, petani membutuhkan penggunaan pestisida untuk membasmi hama, teknik mengusir tikus dan wereng, pupuk untuk pakan tanaman dan tanah, serta pengetahuan tentang cuaca dan suhu. untuk menentukan musim tanam, nilai pasar hasil panen, biaya pupuk dan obat-obatan, serta biaya alat pertanian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Jenis kepustakaan, disebut juga penelitian kepustakaan, dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab suatu masalah dengan cara yang relevan dengan bidang ilmunya. studi yang sedang dilakukan. Ini juga dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang, berdasarkan pengamatan awal, kemungkinan besar bersifat kritis dan mempertimbangkan bahan yang relevan dari bahan yang digunakan dalam pustaka tertentu, seperti bahan yang relevan dari bahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan informasi adalah suatu kondisi yang muncul dalam struktur kognitif seseorang ketika ada kebutuhan akan informasi sebagai akibat dari sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau untuk mengurangi keinginan mereka untuk memahami sesuatu. Situasi di atas harus diselesaikan dengan informasi segar yang sesuai dengan kebutuhan; kebutuhan informasi ini dapat disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Contoh faktor eksternal adalah tanaman yang perlu ditangani dengan cepat, sedangkan

contoh interior adalah adanya keinginan untuk memahami. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong seseorang untuk mengurangi intensitas rasa ingin tahunya yang dinilai dari segi kebutuhan. Faktor eksternal, seperti kisi-kisi lingkungan dan pengalaman berpengaruh dalam kaitannya dengan kebutuhan informasi, dapat diklasifikasikan sebagai faktor operasional.

Kebutuhan informasi petani menjadikan media online sebagai sumber utama untuk kebutuhan informasi petani dalam Rencana Informasi Pertanian dan sistem kultivasi polybag. Karena cara media online digunakan dan diuntungkan—dan cara penggunaannya berbeda dari bentuk informasi lain yang digunakan, apakah itu cetak atau digital—penggunaan media online itu juga memiliki beberapa kesamaan dengan pengetahuan yang sudah ada. diketahui.

Untuk melakukan penelitian tentang media online, petani menggunakan pangkalan data (Internet), namun pakar petani juga memiliki akses terhadap informasi tersebut karena sangat komprehensif. Maraknya penyuluh di Majalengka membuat masyarakat lebih cenderung menggunakan media online untuk tujuan informasi dan mengembangkan pemahaman mereka tentang topik pertanian. Petani memiliki informasi budidaya yang mencakup perkembangan budidaya tanaman dengan sistem polybag yang ditawarkan melalui media online. Sistem ini cukup efektif dalam pembangunan pertanian yang dilakukan di desa Petani.

Untuk setiap kategori atau kelompok petani, diperlukan informasi yang berbeda, seperti kategori petani berdasarkan batas lahan atau wilayah. Selain membutuhkan jenis dan jumlah informasi yang beragam, petani memiliki proses pencarian informasi yang berbeda. Faktor-faktor seperti literasi informasi, penyebaran, dan kemudahan akses informasi semuanya akan berdampak negatif pada permintaan, akses, dan kegunaan informasi. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa hasil penelitian mungkin tunduk pada interpretasi sewenang-wenang. Alternatifnya, dengan menggunakan sumber daya online yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun dibutuhkan, pemilik hewan peliharaan selalu membutuhkan informasi mendetail yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan pemilik hewan peliharaan lainnya. Dengan keadaan seperti itu, mengakses Google, Yahoo, Facebook, dan Twitter yang tidak membutuhkan banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang status petani lebih menguntungkan.

Interaksi antara individu atau kelompok orang sangat penting untuk memastikan keakuratan informasi yang disampaikan selama komunikasi. Hal ini karena faktor utama yang menyebabkan kemajuan teknologi dalam masyarakat modern adalah seberapa besar pengaruhnya terhadap lingkungan. Komunikasi yang terus menerus terhubung dan terus menerus menempatkan komunikator dan media dalam resiko untuk mencapai tujuan bersama akan melemahkan jaringan komunikasi.

Informasi tunduk pada kebutuhan pribadi seseorang, apakah itu fisiologis, afektif, atau kognitif. Dalam hal ini, kebutuhan juga berkaitan dengan tingkah laku individu dalam

bekerja atau kegiatan lainnya, serta dengan tingkat kompetensinya yang diperkirakan oleh lingkungannya. Ketika seseorang termotivasi untuk mencari informasi, setiap faktor yang tercantum di atas akan mengungkapkan seberapa spesifik mereka mencari informasi. Selain itu, faktor penentu juga hadir dalam situasi itu sendiri, oleh karena itu fakta ini juga mengungkapkan bagaimana subjek cenderung berperilaku terhadap sistem yang dimaksud, yang dalam penelitian ini adalah media online.

Konsumsi media online dengan akses warnet lokal cukup menguntungkan pemilik hewan peliharaan. Begitupun juga petani membutuhkan informasi pertanian yang memiliki kebutuhan kritis dalam pertanian Indonesia. Untuk saat ini, hasil yang sebaik mungkin dapat diperoleh dengan melihat tingkat kesejahteraan petani dalam pembangunan ekonomi lokal.

Interaksi manusia difasilitasi oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. mirip dengan bagaimana orang-orang dari berbagai bisnis kini menggunakan Internet sebagai pusat kegiatan sehari-hari. Sebelum mengenal media internet, perilaku pencarian informasi petani dipengaruhi oleh lingkungan. Pencarian informasi oleh petani membutuhkan investasi waktu dan uang yang signifikan, terutama dalam hal pencarian informasi dan aktivitas pencarian.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang bekerja dengan hewan membahas media online dari masyarakat luas, terutama orang-orang pemilik hewan peliharaan yang selalu berpindah-pindah. Namun, masih ada beberapa orang yang kesulitan memahami cara menggunakan media online, dan mereka melihat bahwa cukup sulit bagi seseorang untuk menggunakan media tertentu untuk belajar. Semakin diantisipasi bahwa petani akan memeriksa argumen teoretis tanpa mengembangkannya dalam karya atau temuan ilmiah lainnya. Informasi yang diberikan oleh pemilik hewan peliharaan terkandung di dalamnya.

Memanfaatkan konten media online. Penggunaan sumber informasi dari petani lain dan pakar petani dalam aksesibilitas pengetahuan teknologi pertanian dari sumber informasi yang digunakan juga merupakan aspek yang signifikan. Pola umum aktivitas manusia yang berhubungan dengan partisipasi informasi disebut pencarian informasi. Pengertian perilaku informasi mencakup tingkah laku manusia sepanjang bergantung, mempertimbangkan, memperlakukan, mencari, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, saluran, dan media penyimpanan informasi lainnya. Pemanfaatan modalitas teknologi dan media di era teknologi digital, seperti Internet, untuk memungkinkan menghasilkan, mengedit, dan mendistribusikan materi pesan menggunakan metode yang sederhana, gratis, dan murah, menurut Umniyati, dkk. (2017: 114), merupakan penjelasan lain dari media baru.

Kajian ini menunjukkan bahwa perilaku mencari informasi pertanian saat ini sebenarnya tidak sulit karena sudah tersedia di media tradisional atau online, yang sangat membantu untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan informasi petani mandiri. Perilaku

pencarian informasi dalam penelitian ini konsisten dengan teori TD Wilson (2000), yang berfungsi sebagai model dan arah penelitian dan mencakup tuntutan psikologis, emosional, dan kognitif. Pada tiga waktu tersebut, kegiatan pencarian informasi kelompok tani jahe betina mandiri melibatkan mereka mencari informasi pertanian secara online untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pemilik hewan peliharaan dan pemilik hewan peliharaan lainnya untuk mengumpulkan informasi pribadi dari media online. Studi ini menghasilkan satu temuan, yaitu sebagai berikut: (1) Mereka menganggap pemahaman mereka tentang pertanian masih kurang. Akibatnya, (1) ketua kelompok harus menjaga praktik bertani melalui media online, (2) petani harus belajar tentang kebutuhan pertanian melalui media online, khususnya melalui Google, Yahoo, Facebook, dan Twitter, (3) petani dan ketua kelompok tani harus menggunakan media online untuk hari komunikasi sehari-hari, semuanya sangat cocok untuk petani, dan (4) disarankan bahwa petani harus menggunakan media online. Petani kemudian akan berkomunikasi dengan komunitas petani Indonesia melalui media online dan kemudian dengan komunitas petani mandiri untuk berdiskusi, terutama bagaimana menangani masalah tanaman.

Berdasarkan temuan penelitian, ditetapkan aturan sebagai berikut: (1) Pemilik hewan peliharaan tidak hanya berdiskusi dan mencari informasi dari media online, tetapi juga harus berdiskusi dan berkomunikasi dengan pemilik hewan peliharaannya; (2) Pemberian informasi tentang media online tidak hanya dilakukan satu atau dua kali, tetapi harus dilakukan secara konsisten; ini dapat dilakukan melalui email, media sosial (diskusi kelompok), dan bahkan mungkin kampanye jalanan. Apalagi, setiap orang harus memiliki laptop dan ponsel untuk mengakses media internet sebagai "referensi" dan "basis" masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Destrian, Wahyudin dkk, 2018, Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Melalui Media Online pada Kelompok Petani, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume. 6 (No. 1)
- Djoyohadikusumo, S. (1994). Perkembangan pemikiran ekonomi Indonesia. Pustaka LP3ES.
- KIM Provinsi Lampung. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pemberdayaan petani dan nelayan. Diakses dari <http://kimprovinsilampung.blogspot.co.id/2013/05/pemanfaatan-teknologiinformasi-dan.html> 30 september 2016 pukul 13.00.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 3 (2023) 974-983 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47476/dawatuna.v3i3.3019

Levis, L. R. & Henuk, Y. L. (2005). *Komunikasi Pertanian*. Lembaga Penelitian Universitas Nusa Cendana, Kupang.

Mulyana, D. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Cetakan kedua. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Soekartawi. (1988). *Prinsip dasar komunikasi pertanian*. Universitas Indonesia.